

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III ini, penulis akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang terdiri dari penjelasan metodologi dan metode historis secara umum, kemudian persiapan penelitian yang terbagi menjadi penentuan dan pengajuan judul, kemudian penyusunan rancangan penelitian, serta proses bimbingan. Dan terakhir yaitu pelaksanaan penelitian yang dilakukan berdasarkan metode historis yang terdiri dari heuristik, kritik, interpretasi, serta historiografi.

Metodologi penelitian berasal dari dua kata, yaitu metodologi dan penelitian. Menurut KBBI, metodologi adalah ilmu tentang metode; uraian tentang metode. Sedangkan penelitian adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip – prinsip umum. Jadi, metodologi penelitian merupakan suatu metode maupun tata cara guna memperoleh data serta sumber informasi yang hendak digunakan dalam studi. Data ataupun informasi ini dapat dalam wujud apa saja seperti dalam bentuk literatur, yaitu jurnal, artikel, tesis, buku, koran, dan sebagainya. Tidak hanya itu, metodologi penelitian dapat pula diperoleh dari media elektronik semacam tv ataupun radio, sumber data juga bisa didapat dari survei ataupun wawancara.

Metode penelitian merupakan prosedur ataupun metode sistematis yang dicoba oleh periset guna memperoleh kebenaran dari sesuatu fenomena lewat pertimbangan logis serta disokong oleh informasi faktual selaku data konkret (objektif, bukan anggapan individu). Sugiyono (2013, hlm. 3) menyatakan bahwa cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional*, *empiris*, dan *sistematis*. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa informasi yang diperoleh lewat studi itu yakni informasi rasional, empiris (teramati) serta sistematis yang memiliki kriteria tertentu yakni valid. Valid menampilkan derajat ketepatan antara informasi yang sebetulnya berlangsung pada obyek dengan informasi yang bisa dikumpulkan oleh periset.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode historis dengan pendekatan penelitian kualitatif. Metode historis merupakan proses menganalisis secara kritis peninggalan masa lalu, kemudian dituliskan secara fakta yang sudah diperoleh yang disebut sebagai historiografi. Menurut Surakhmad (2003, hlm. 131) metode historis merupakan metode pengumpulan data dan penafsiran peristiwa di masa lalu yang menggambarkan secara kritis seluruh kejadian untuk membantu mengetahui apa yang harus di kerjakan di masa mendatang. Metode historis merupakan prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data masa lalu baik kejadian dari masa lalu terlepas dari keadaan masa kini yang berhubungan dengan kejadian masa lalu, dimana hasilnya akan dipergunakan untuk menentukan keadaan pada masa yang akan datang (Sayuti, Husin. 1989, hlm. 32). Metode historis bertujuan untuk merekonstruksi lagi kejadian masa lalu untuk ditarik menjadi suatu kisah yang bermakna secara sistematis dan obyektif, melalui pengumpulan dan evaluasi yang didapat dari berbagai sumber, sehingga menjadi fakta yang memuat suatu kesimpulan yang masih bersifat hipotesa (Sujarweni. 2014, hlm. 25).

Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan dan analisis secara ekstensif dalam mencapai wawasan yang menarik yang tidak dapat diperoleh dari jenis penelitian lain (Suprpto. 2013, hlm. 34). Menurut Moleong (2005, hlm. 6) penelitian kualitatif adalah suatu cara untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Adapun Sugiyono (2009, hlm. 15) mendefinisikan penelitian kualitatif yang berdasarkan filosofi post – positivis untuk mempelajari keadaan objek utama. Dalam penelitian kualitatif, hasil penelitian akan dijelaskan secara terperinci dan deskriptif.

Menurut ismaun (1992, hlm. 42) dalam melakukan metode penelitian historis terdiri dari empat langkah, yaitu : Heuristik atau mencari sumber sejarah, kritik atau verifikasi sumber sejarah, interpretasi atau mengkontruksikan kemabali melalui tulisan, dan historiografi atau penulisan sejarah berdasarkan fakta – fakta yang telah diverifikasi. Adapun langakah – langkah dalam mencari sumber menggunakan metode penelitian historis, yakni sebagai berikut :

1. Heuristik

Heuristik dalam bahasa Yunani yaitu heuriskein dengan mempunyai arti menemukan (Widja. 1988, hlm. 19). Adapun dalam bahasa Jerman yaitu dengan arti mencari sumber untuk mendapatkan data – data, materi atau eviden sejarah (Sjamsuddin. 2012, hlm. 67). Menurut G. J Reiner (2007, hlm. 64), heuristik merupakan suatu teknik dan seni, bukan suatu ilmu dengan arti mempunyai keterampilan untuk menemukan, mengulas, dan bisa digunakan untuk mengoreksi kumpulan catatan. Oleh sebab itu, heuristik tidak mempunyai aturan umum. Heuristik berdasarkan jenis sumbernya terbagi menjadi tiga yaitu sumber tulisan, sumber lisan, dan sumber benda peninggalan, selain berdasarkan jenis sumber, heuristik juga mempunyai sifat yang terbagi menjadi dua, yaitu : sumber primer yang merupakan sumber yang langsung dari orang yang mengalami peristiwa tersebut, dan sumber sekunder yang berasal dari buku, jurnal, dan artikel. Sehingga memiliki bentukan yang luas dan bisa digunakan jika terbukti valid.

2. Kritik

Kritik dalam penelitian sejarah merupakan proses penilaian, evaluasi, dan analisis kritis terhadap sumber-sumber sejarah yang digunakan dalam studi sejarah. Tujuan utama kritik sumber adalah untuk menyeleksi data, sehingga diperoleh fakta. Menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 131) agar memudahkan pengklasifikasiannya berdasarkan kerangka tulisan, kritik sumber dilakukan setelah peneliti berhasil mengumpulkan sumber-sumber dalam penelitiannya dan tidak menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber tersebut dan menyaringnya secara kritis terutama sumber pertama. Kritik dalam penelitian sejarah dibagi menjadi dua aspek yaitu, kritik internal dan eksternal.

Kritik internal merupakan isi sumber yang berasal dari kesaksian (testimony) (Sjamsuddin. 2003, hlm. 143). Dalam melakukan kritik internal, harus diperhatikan

aspek – aspek nya sebagai berikut : arti dari keaslian sumber bahwa apa yang ditulis dalam sumber ini apakah benar (real) atau tidak, kredibilitas dalam kejujuran saksi. Ada tiga kemungkinan yaitu sumber-sumber lain dapat cocok dengan sumber yang dibandingkan, berbeda dengan sumber atau malah tidak menyebutkan apa-apa (Sjamsuddin. 2007, hlm. 151-152). Kritik internal berfokus pada evaluasi reputasi dan keandalan sumber tersebut. Ini mencakup menilai niat penulis atau pembuat sumber, serta memeriksa apakah sumber tersebut diterbitkan oleh penerbit yang terpercaya atau diakui dalam bidang sejarah.

Kritik eksternal merupakan verifikasi terhadap aspek – aspek luar dari sumber sejarah (Sjamsuddin. 2007, hlm. 132). Kritik eksternal dalam metode penelitian sejarah merujuk pada proses evaluasi dan analisis terhadap konteks eksternal sumber-sumber sejarah yang digunakan dalam penelitian. Hal ini melibatkan penilaian terhadap faktor-faktor di luar sumber itu sendiri yang dapat mempengaruhi keandalan, keakuratan, dan interpretasi informasi sejarah yang terkandung dalam sumber-sumber tersebut.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu kegiatan yang memahami hubungan antar fakta sejarah sehingga menjadi kesatuan yang rasional (Ismaun. 1992, hlm. 42). Adapun Abdurahman (2007, hlm. 73), analisis sejarah itu sendiri bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta-fakta itu dalam suatu interpretasi yang menyeluruh. Interpretasi mengacu pada proses yang mengungkap makna dari sumber-sumber sejarah yang melibatkan analisis, evaluasi, dan pemahaman terhadap informasi yang berkaitan dengan masa lalu.

Interpretasi melibatkan proses membaca, menganalisis, dan memahami konteks sejarah di mana sumber tersebut dihasilkan. Hal ini melibatkan evaluasi kritis terhadap keandalan, keberpihakan, dan interpretasi lain yang mungkin terkait dengan sumber tersebut. Peneliti juga harus mempertimbangkan keterbatasan sumber dan pertimbangan lainnya dalam memahami dan menginterpretasikan informasi yang ada.

interpretasi juga dapat mencakup penyusunan narasi sejarah yang koheren berdasarkan pemahaman dan analisis terhadap sumber-sumber yang ada.

Interpretasi tidak selalu bersifat objektif, oleh karena itu, peneliti harus mempunyai pendekatan dan perspektif yang dapat mempengaruhi cara mereka menginterpretasikan sumber-sumber tersebut. Karena, interpretasi sejarah adalah proses yang terus berkembang dan dapat diperdebatkan.

4. Historiografi

Historiografi merupakan kegiatan intelektual dan menjadi suatu cara untuk yang utama dalam memahami sejarah (Sjamsuddin. 2007, hlm. 156). Historiografi mengacu pada studi tentang cara-cara di mana sejarah ditulis, ditafsirkan, dan dipahami oleh para sejarawan yang mencakup terhadap pendekatan, teori, metodologi, dan kecenderungan historiografis yang digunakan dalam penyusunan narasi sejarah.

Historiografi melibatkan analisis terhadap karya-karya sejarah yang telah ada, termasuk buku-buku sejarah, artikel, makalah, dan karya tulis lainnya. Dimana historiografi mempelajari perspektif, sudut pandang, kecenderungan, dan pendekatan yang digunakan untuk mengungkapkan atau memahami peristiwa dan proses sejarah. Dimana peneliti harus mempertimbangkan perubahan dalam paradigma sejarah, pergeseran ideologi, perkembangan teori, dan pengaruh lainnya yang dapat mempengaruhi penulisan sejarah.

Dalam penelitian sejarah, Historiografi berfungsi sebagai melihat sejarah sebagai perkembangan sosial yang terus berubah, dan juga membantu dalam mengenali, memahami, dan mengidentifikasi perubahan atau pergeseran dalam penelitian sejarah. Kemudian pentingnya historiografi untuk mendorong refleksi kritis terhadap karya sejarah yang ada, menghindari keberpihakan, dan menyediakan kerangka pemahaman yang lebih luas, dan juga dapat menyusun karya dengan mempertimbangkan kepentingan yang berbeda, memperluas perspektif, dan meningkatkan kualitas penelitian.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan, penulis menyusun menjadi empat bagian, yaitu mengumpulkan semua sumber, kemudian mengkritik sumber, menginterpretasikan, dan menulis kembali dalam bentuk skripsi dengan judul “*PERKEMBANGAN ANIME DI JEPANG (2010 – 2022)*”. Dari keempat bagian ini, dibagi lagi menjadi tiga bagian, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian.

A. Persiapan penelitian

1. Penentuan dan pengajuan topik penelitian

Dalam melakukan penentuan dan pengajuan topik penelitian harus berdasarkan pada topik yang diminati agar mendapatkan hasil yang menarik dalam melakukan penulisan skripsi. Ketertarikan penulis dalam membahas perkembangan anime di Jepang ini dikarenakan penulis menyukai hal – hal yang berhubungan dengan anime seperti, tv serial, figure, poster, dan masih banyak lagi. Kemudian, penulis juga melihat bahwa penelitian mengenai perkembangan anime ini juga masih sedikit yang membahasnya. Dari ketertarikan mengangkat topik mengenai perkembangan anime, akhirnya penulis mulai melakukan pencarian sumber yang berhubungan dengan topik tersebut, seperti dari buku, artikel, skripsi, dan sebagainya. Setelah itu, penulis melakukan pengajuan judul dalam proposal skripsi kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) yang akhirnya disetujui dan diizinkan untuk mengikuti seminar proposal skripsi yang dilaksanakan pada tanggal 07 dan 08 Juli 2022.

2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Setelah melakukan pengajuan judul kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS), penulis merancang berupa proposal skripsi yang terdiri dari :

- a. Judul
- b. Latar belakang masalah
- c. Rumusan masalah
- d. Tujuan penelitian
- e. Manfaat penelitian
- f. Kajian pustaka
- g. Penelitian terdahulu
- h. Metode penelitian
- i. Sistematika penulisan
- j. Daftar pustaka

Setelah disetujui oleh pihak TPPS, penulis kemudian diizinkan untuk mempresentasikan dalam seminar proposal skripsi pada tanggal 07 dan 08 Juli 2022 di laboratorium Program Studi Pendidikan Sejarah serta ruangan Dekan FPIPS.

3. Proses Bimbingan

Dalam proses seminar proposal yang dilaksanakan secara offline. Pada tanggal 07 Juli 2022, penulis memaparkan hasil proposal penelitian menggunakan power point yang dihadiri oleh Ibu Yeni Kurniawati S. S. Pd., M. Pd sebagai calon pembimbing II. Setelah memaparkan hasil proposal skripsi, penulis diberi saran serta masukan yaitu terkait kurun waktu pada judul penelitian agar tidak terlalu panjang dan pada pemilihan kurun waktu harus melihat peristiwa besar yang ada pada kurun waktu tersebut, lalu terkait latar belakang masalah yang harus diperjelas lagi terkait fokus pembahasannya, kemudian terkait pertanyaan rumusan masalah harus ditambahkan dengan kurun waktu yang sedang diteliti oleh penulis, serta pada kajian pustaka perlu diperbanyak lagi sumber – sumber yang terkait pada topik penelitian.

Pada tanggal 08 Juli 2022, penulis kemudian memaparkan hasil proposal skripsi dengan memberikan proposal skripsi kepada Bapak Dr. Agus Mulyana., M. Hum sebagai calon pembimbing I. Setelah memaparkan hasil proposal skripsi, penulis diberi saran serta masukan yaitu perlu diperbanyak lagi sumber – sumber yang kredibel agar memperluas rujukan yang terkait dengan topik penelitian sehingga dalam melakukan penelitian berjalan dengan lancar.

Berdasarkan surat keputusan nomor 2821/UN40.F2/HK.04/2022, TPPS memutuskan untuk menunjuk Bapak Dr. Agus Mulyana., M. Hum sebagai Pembimbing I dan Ibu Yeni Kurniawati S. S. Pd., M. Pd sebagai Pembimbing II. Proses dalam bimbingan dilakukan secara bertahap per bab. Dalam melakukan bimbingan, penulis melakukan komunikasi dengan kedua dosen pembimbing melalui media daring dikarenakan penulis melakukan pengerjaan penelitian di luar kota dan tidak dilakukan di Bandung. Ada dua cara yang penulis lakukan untuk melakukan komunikasi dengan dosen pembimbing selama bimbingan, pertama dengan membuat janji temu dengan dosen pembimbing pertama melalui aplikasi whatsapp, kedua dengan mengirimkan draft skripsi kepada dosen pembimbing kedua melalui email, kemudian melakukan konfirmasi melalui aplikasi whatsapp bahwa penulis sudah mengirimkan draft skripsi.

B. Pelaksanaan penelitian

1. Pencarian sumber (Heuristik)

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa heuristik merupakan tahapan dalam mencari sumber – sumber sejarah yang berhubungan dengan topik penelitian seperti mengunjungi perpustakaan, dan menelusuri sumber dari internet. Dalam tahap ini, penulis menggunakan pendekatan studi literatur yang merupakan teknik mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan (Ruslan. 2008, hlm 31). Dengan arti, penulis menggunakan pendekatan tersebut untuk mencari dan mengumpulkan sumber – sumber melalui buku dan artikel yang berhubungan dengan topik yang sedang diteliti, yaitu perkembangan anime di Jepang (2010 – 2022).

Penulis melakukan pencarian dan pengumpulan sumber secara online untuk mendapatkan buku, jurnal, dan artikel yang sesuai dengan topik penelitian. Selain mencari melalui buku dan jurnal, penulis pun melakukan pencarian juga melalui website atau situs yang kredibel dan berhubungan dengan topik penelitian seperti *My Anime List*, *Anime News Network*, dan *Crunchyroll*. Untuk buku dan artikel, penulis menemukan beberapa sumber yang berkaitan dengan topik penelitian, diantaranya :

- a. Buku dengan berjudul *Anime: A History* karya Jonathan Clements yang diterbitkan pada tahun 2013 oleh Bloomsbury. Isi dari buku yang berjumlah tiga bab ini menjelaskan mengenai sejarah anime dimulai dari tahun 1910 hingga saat ini menjadikan sebagai fenomena global secara komprehensif, buku ini juga mengeksplorasi berbagai genre anime, studio besar yang memproduksinya, dan pengaruhnya terhadap budaya dan masyarakat Jepang.
- b. Buku dengan berjudul *A History of Japanese Animation. Authors, Art, Industry, Success from 1917 to Today* terjemahan dari bahasa Italia karya Guido Tavassi yang diterbitkan pada tahun 2012 oleh Tunue. Isi dari buku yang berjumlah enam bab ini menjelaskan mengenai sejarah dimulai dari tahun 1917 hingga mendapatkan popularitas global pada saat ini. Buku ini juga membahas tren utama dalam sejarah anime, dampak anime terhadap budaya dan masyarakat Jepang, serta masa depan anime secara komprehensif dan informatif.

- c. Artikel dengan berjudul *Anime and Manga Fandom in the 21st Century: A Close-Up View* karya Chiquan Guo dan Chengyan Zen yang diterbitkan pada tahun 2020 oleh The University of Texas Rio Grande Valley. Isi dari artikel ini membahas mengenai penggemar anime dan manga yang sering disalahartikan dan sering mendapatkan prasangka buruk oleh masyarakat. Dalam artikel ini juga memperkenalkan fandom anime dan manga contoh seperti istilah – istilah yang digunakan oleh fans anime dan manga, dan juga membahas dari berbagai karakter anime dan manga yang membuat pengaruh besar terhadap pasar.

Dalam melakukan pencarian dan pengumpulan sumber, penulis tidak begitu sulit dalam melakukannya dikarenakan sumber – sumber yang mengenai perkembangan anime sangat mudah dicari dalam bentuk buku, maupun artikel melalui internet. Namun, dikarenakan hanya fokus pada periode tertentu yaitu pada tahun 2010 – 2022, maka penulis perlu mencari lebih lanjut dan dikaji secara detail.

2. Kritik Sumber

Tahapan selanjutnya setelah mencari sumber yaitu kritik terhadap sumber yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Pada dasarnya, kritik sumber bertujuan untuk memverifikasi keaslian terhadap sumber sejarah agar mengurangi kesalahpahaman dan memperoleh kredibilitas dari sumber sejarah. Untuk tahapan kritik ini dibagi menjadi dua, yaitu kritik eksternal dan internal.

Kritik eksternal merupakan kritik yang dilakukan guna menyeleksi terhadap keaslian sebuah dokumen misal melihat waktu pembuatan dan bahan dari dokumen tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kritik eksternal melibatkan penilaian terhadap faktor-faktor di luar sumber itu sendiri yang dapat mempengaruhi keandalan, keakuratan, dan interpretasi informasi sejarah yang terkandung dalam sumber-sumber tersebut.

Contoh dari kegiatan kritik eksternal yaitu penulis melakukan kritik terhadap salah satu sumber tertulis, yaitu buku dengan judul *Anime : A History* karya Jonathan Clements yang diterbitkan oleh Bloomsbury tahun 2013. Berdasarkan dari buku tersebut, latar belakang penulis tersebut merupakan seorang sejarawan anime berasal dari Finlandia. Selain sejarawan, juga menjadi penulis anime encyclopedia : *A Guide to Japanese Animation Sejak 1917*, kemudian juga menjadi pengisi suara di lebih dari 70 produksi anime. Buku ini membahas mengenai sejarah anime dari

tahun 1910 – an hingga menjadi popularitas global saat ini secara komprehensif dan informatif.

Setelah melakukan kritik eksternal, tahapan selanjutnya yaitu kritik internal. Kritik internal ini merupakan kritik dalam penyeleksian terhadap kebenaran isi dokumen yang dimana kritik ini mengacu pernyataan yang tercantum di dalam dokumen bersifat historis maupun tidak serta apakah isinya cocok dengan realita sejarah maupun tidak.

Contoh dari kegiatan kritik internal yaitu penulis membandingkan isi buku antara *Anime : A History* karya Jonathan Clements dengan buku *The Anime Boom: Japanese Animation in the 21st Century* karya Patrick. W. Galbraith. Dalam buku karya Jonathan Clements, buku yang berisi sepuluh bab ini ditulis secara komprehensif dan mendetail mengenai anime sejak tahun 1910 – an hingga menjadi popularitas pada saat ini. Pada buku ini juga menelusuri perkembangan anime melalui berbagai genre, termasuk fiksi ilmiah, fantasi, aksi, dan komedi, kemudian juga membahas dampak anime terhadap budaya dan masyarakat Jepang, serta pengaruhnya terhadap bentuk animasi lainnya di seluruh dunia.

Kemudian dalam buku karya Patrick. W. Galbraith, buku ini menjelaskan secara komprehensif mengenai sejarah anime dari awal abad ke – 20 hingga abad ke – 21, dan juga membahas mengenai tren utama dalam sejarah anime, dampak anime terhadap budaya dan masyarakat Jepang, serta masa depan anime. Buku ini berisi enam bab diantaranya yaitu, bab pertama membahas asal-usul anime, yang menelusuri perkembangannya dari awal abad ke-20 hingga tahun 1960-an. Bab kedua membahas perkembangan anime pada tahun 1970-an dan 1980-an, dimana periode ini yang melihat kebangkitan studio anime besar seperti Studio Ghibli dan Sunrise. Bab ketiga membahas ledakan anime di abad ke-21, dimana periode ini yang membuat anime menjadi semakin populer di luar Jepang. Bab keempat membahas kebangkitan global anime beserta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap popularitasnya di berbagai negara di seluruh dunia. Bab kelima membahas dampak anime terhadap budaya dan masyarakat Jepang, dengan alasan bahwa anime telah memiliki peran penting dalam membentuk identitas Jepang. Bab terakhir yaitu keenam membahas masa depan anime, dengan alasan bahwa pada

masa depan dapat berpotensi untuk terus tumbuh dan berkembang di tahun-tahun mendatang.

Setelah melakukan perbandingan terhadap kedua buku tersebut, pada dasarnya penulis melihat isi kedua buku tersebut sama yaitu membahas mengenai perkembangan anime dari berbagai segi seperti dari perkembangan studio, genre, hingga bentuk animasi. Dan juga, dampak anime terhadap budaya dan masyarakat Jepang, serta adanya potensi anime terus bertambah dan berkembang pada masa depan.

3. Penafsiran Sumber (Interpretasi)

Tahapan selanjutnya setelah melakukan kritik, yaitu melakukan interpretasi yang dimana merupakan suatu kegiatan dalam memberikan penafsiran, pendapat, dan analisis dari fakta yang telah diperoleh dan diverifikasi, kemudian dihubungkan hingga membentuk rangkaian peristiwa dan maknanya. Proses dari Interpretasi ini bersifat selektif dan logis dikarenakan tidak semua fakta ditulis dalam cerita sejarah sehingga dapat disusun menjadi satu kesatuan utuh.

Dalam interpretasi ini, penulis menggunakan pendekatan multidisipliner, yaitu ilmu ekonomi, ilmu sosiologi, dan ilmu seni dan budaya. Adapun teori yang digunakan penulis yaitu diversifikasi genre, globalisasi, dan budaya. Teori diversifikasi genre merupakan teori yang dimana perkembangan anime mengalami diversifikasi genre yang lebih luas yang dimana tidak hanya terbatas pada genre aksi dan petualangan, tetapi juga telah merambah ke genre slice of life, isekai, olahraga, dan sebagainya. Pendekatan naratif yang lebih kompleks dan karakterisasi yang mendalam telah membuat anime lebih menarik bagi berbagai jenis penonton. Sedangkan dari teori globalisasi membuat perkembangan anime selama periode tersebut terjadi karena pengaruh globalisasi dan ekspansi pasar internasional. Dengan meningkatnya aksesibilitas dan distribusi melalui platform streaming digital, anime telah mencapai audiens yang lebih luas di seluruh dunia. Serta teori budaya bahwa perkembangan anime mencerminkan perubahan sosial dan nilai budaya dalam masyarakat Jepang. Anime telah berevolusi untuk mencerminkan isu-isu sosial yang lebih kompleks, seperti kesetaraan gender, keragaman, dan isu lingkungan.

4. Historiografi

Tahapan terakhir setelah melakukan interpretasi yaitu historiografi. Istilah "historiografi" berasal dari gabungan dua kata dalam bahasa Yunani, yaitu "historia" yang berarti sejarah, dan "graphein" yang berarti menulis. Jadi, historiografi dapat diartikan sebagai penulisan atau karya tulis tentang sejarah. Dalam tahap ini, harus memahami bagaimana sejarah telah ditulis, termasuk sumber-sumber apa yang digunakan, bagaimana fakta-fakta sejarah disusun menjadi narasi, dan bagaimana interpretasi dan pendekatan teoretis mempengaruhi cara sejarah ditafsirkan. Menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 156) bahwa Historiografi adalah Suatu sintesis oleh para sejarawan dari semua hasil penelitian atau penemuannya dalam naskah lengkap.

Pada tahap ini, penulis akan menulis kembali sesuai dengan kaidah keilmuan yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dan membuat sebuah tulisan dalam bentuk skripsi dengan judul "Perkembangan Anime di Jepang 2010 – 2022" dengan tujuan syarat kelulusan di program studi Pendidikan Sejarah di Universitas Pendidikan Indonesia.

C. Laporan Hasil Penelitian

Berdasarkan peraturan dari penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), maka sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian. Pada bab ini juga terdapat rumusan masalah berupa pertanyaan yang akan dijawab pada Bab IV, kemudian juga terdapat tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga terdapat struktur organisasi skripsi.
2. BAB II Kajian Pustaka yang berisi teori – teori dan konsep, serta kajian terdahulu yang berhubungan dengan Perkembangan Anime di Jepang 2010 – 2022.
3. BAB III Metode Penelitian yang berisi penjelasan mengenai tahapan – tahapan penulis dalam melakukan penelitian skripsi. Dimulai dari tahapan awal persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, hingga laporan hasil penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian, dibagi menjadi empat, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi yang dimana keempat ini akan dijelaskan secara mendetail. Metode yang digunakan yaitu metode historis dengan pendekatan penelitian kualitatif dan studi literatur.

4. BAB IV Pembahasan mengenai Perkembangan Anime di Jepang 2010 – 2022. Pada bab ini akan membahas dari rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan yang sudah penulis siapkan. Diantaranya yaitu bagaimana perubahan dalam industri anime di Jepang, Faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Anime di Jepang, dan dampak sosial dan budaya yang dihasilkan oleh anime, termasuk komunitas penggemar, acara konvensi anime, dan hubungan antara penggemar anime di dalam dan di luar Jepang.
5. BAB V Kesimpulan dan Saran yang berisi kesimpulan dari pembahasan berdasarkan pertanyaan yang sudah ada serta saran yang berisi harapan penulis agar adanya peningkatan pada penelitian skripsi selanjutnya.